

Membangun Budaya Positif dengan Keyakinan Kelas

Oleh:

Rini Royani, M.Pd.

CGP Angkatan 8

Kabupaten Karanganyar

Menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus menjadi tempat di mana peserta didik dapat merasa nyaman, aman, dan terinspirasi untuk belajar tanpa tekanan. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan budaya positif melalui keyakinan kelas. Budaya positif di sekolah melibatkan sejumlah nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi individu yang kritis, hormat, dan bertanggung jawab. Bagaimana keyakinan kelas dapat berkontribusi dalam membentuk budaya positif di sekolah?

Keyakinan kelas berbeda dari peraturan yang bersifat rinci dan kaku. Sebaliknya, keyakinan kelas mengandung nilai-nilai universal yang dinyatakan secara positif. Ini berarti keyakinan kelas tidak hanya mengikat peserta didik dalam suatu aturan tertentu, tetapi lebih mengajak mereka untuk merenungkan dan memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Salah satu keunggulan dari keyakinan adalah motivasi intrinsik yang dihasilkan. Ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut. Mereka merasa memiliki alasan pribadi yang kuat untuk bertindak, bukan hanya karena adanya peraturan yang mengikat.

Proses pembuatan keyakinan kelas sebaiknya melibatkan seluruh warga sekolah, terutama peserta didik. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pengambilan keputusan terkait keyakinan kelas, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keyakinan kelas harus berjumlah terbatas agar mudah diingat dan dipahami oleh semua peserta didik. Keberhasilan dalam menciptakan budaya positif bergantung pada konsistensi dan kesamaan pemahaman terhadap keyakinan kelas di antara semua warga sekolah.

Sebagai contoh, berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan "Membangun Budaya Positif dengan Keyakinan Kelas":

1. Pengenalan Keyakinan Kelas: Siswa-siswa diperkenalkan pada konsep keyakinan kelas dan pentingnya memiliki nilai-nilai positif dalam lingkungan sekolah.
2. Penyusunan Keyakinan Kelas: Bersama-sama, siswa dan pendidik mengidentifikasi nilai-nilai positif yang ingin mereka tanamkan dalam kehidupan sekolah, seperti kerjasama, toleransi, disiplin, dll.
3. Implementasi Keyakinan Kelas: Siswa didorong untuk menerapkan keyakinan kelas dalam tindakan sehari-hari mereka di sekolah, baik dalam interaksi dengan teman sekelas, guru, ataupun staf sekolah.
4. Pemantauan dan Evaluasi: Secara berkala, keyakinan kelas dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam menciptakan lingkungan yang positif.

Contoh Pelaksanaan:

Aksi nyata dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keyakinan kelas melalui sosialisasi yang dilakukan melalui paparan singkat. Peserta didik juga dilibatkan dalam menyusun keyakinan kelas. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi melalui paparan singkat terkait keyakinan kelas siswa.



2. Melakukan curah pendapat dan siswa menuliskan pada kertas sticky note



3. Menempelkan sticky note yang berisi keyakinan siswa pada kertas besar



4. Mengelompokkan dan menyusun keyakinan kelas yang ditulis siswa dengan satu nilai kebajikan yang menjadi inti.



5. Meninjau kembali daftar keyakinan kelas yang telah disusun dan meyakinkan siswa bahwa keyakinan kelas tersebut dia setujui.



6. Penandatanganan kesepakatan kelas



7. Keyakinan kelas dituliskan pada poster dan ditempatkan secara strategis di kelas agar mudah dibaca oleh siswa



Dengan adanya keyakinan kelas yang positif, peserta didik akan terdorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki rasa hormat terhadap orang lain, dan lebih bertanggung jawab dalam perilaku mereka. Semakin kuat budaya positif ini tumbuh di sekolah, semakin tinggi pula motivasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar tanpa tekanan, namun dengan kesadaran dan disiplin diri yang tinggi.

Dalam rangka menghadapi tantangan yang terkait dengan keyakinan kelas, perlu disusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Memperkenalkan keyakinan kelas secara bertahap dan membiasakan penerapannya pada awal tahun pelajaran.

2. Membuka ruang komunikasi yang terbuka dengan peserta didik untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan mereka.
3. Mengambil peran sebagai manajer dalam mengelola proses pembelajaran.
4. Menggunakan pendekatan segitiga restitusi untuk menangani masalah yang muncul dengan peserta didik.

Dengan penerapan keyakinan kelas yang positif, peserta didik akan mengalami perkembangan positif dalam perilaku dan sikap. Mereka akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, penuh hormat, dan kritis dalam berpikir. Budaya positif yang kuat akan menciptakan motivasi intrinsik yang tinggi, sehingga peserta didik akan belajar tanpa tekanan, tetapi dengan kesadaran dan semangat yang tinggi. Semakin kuat budaya positif ini tumbuh di sekolah, semakin baik pula masa depan pendidikan yang lebih gemilang.